

Nilai-nilai Pendidikan dalam Salat Jumat menurut Kajian Kitab Irsyadul ‘Ibad

Oktamijul Naini^{1*}, Muhammad Isnaini¹, Halimatussakdiyah¹

¹ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan dalam salat Jumat menurut kajian kitab Irsyadul ‘Ibad. Metode penelitian ini adalah kepustakaan. Data dianalisis dengan analisis isi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam salat Jumat menurut kitab Irsyadul ‘Ibad Karya Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malybari yaitu nilai tawadu, disiplin, *iffah* dan sopan. Nilai tersebut menjadikan seseorang menuju muslim yang sejati karena mengajarkan tentang cara bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. serta berakhlak terpuji.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Salat Jumat, Kitab Irsyadul ‘Ibad

Abstract: This study aims to analyze the value of education in Friday prayers according to the study of the book of Irsyadul ‘Ibad. This research method is library. Data were analyzed by content analysis. This study concludes that the educational values in Friday prayers according to the book Irsyadul ‘Ibad by Zainuddin Ibn Abdul Aziz Al-Malybari are the values of tawadu, discipline, *iffah* and politeness. These values make a person towards a true Muslim because it teaches about how to be pious and have faith in Allah SWT. and good manners.

Keywords: Educational Value, Friday Prayer, Book of Irsyadul ‘Ibad

Pendahuluan

Di zaman modern ini, banyak manusia terjerumus ke dalam gemerlapnya dunia, semakin hari bukan rajin beribadah kepada Allah Swt. tetapi malah jauh disibukan dengan urusan dunianya sebab pikiran dan hati manusia sudah dipengaruhi oleh teknologi yang modern dan canggih, upaya dan usaha yang dilakukan hanya ditujukan kepada kepuasan hidup, tak peduli dengan persaingan yang tidak sehat dan walau saling tumpang tindih.

Manusia sibuk mengejar hal-hal dunia tetapi tidak terpikir sedikitpun bahwa suatu saat nanti mereka akan meninggalkan segala apa

yang mereka punya. Manusia lupa dengan tujuan utama Allah Swt. menciptakan makhluk ke dunia ini hanya untuk mengabdikan diri kepada-Nya sebagaimana dalam surat az-Zariyat ayat 56 (Farid, 2014).

Manusia juga terkadang tidak sadar bahwa dalam kehidupan dunia mereka selalu melupakan suatu hal yang menjadi kewajiban mereka. Macam-macam cara dilakukan hanya untuk mendapatkan hal-hal dunia, sampai mereka lupa dengan hal inti yang menjadi tiang dalam agama yakni salat. Manusia harus bisa memahami perbedaan antara dunia dan akhirat, mereka rela mengorbankan akhirat demi kenikmatan dunia yang sementara. Oleh karena

* Corresponding Author: Oktamijul Naini (oktamijulnaini@gmail.com). UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

itulah Allah Swt. memberi perintah kepada manusia agar kembali ke jalan yang benar (Mardeli, 2016).

Allah Swt. juga menjelaskan di dalam firman-Nya, bahwa setiap apa yang dilakukan manusia ketika hidupnya akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, bahkan perbuatan itu sebesar biji *dzarrah* sebagaimana surat al-Zalzalah ayat 7-8.

Walaupun peringatan dari Allah Swt. sudah dijelaskan melalui firman-firman-Nya, tetap saja manusia tidak peduli akan kewajibannya sebagai seorang hamba dalam menegakkan tiang agama yaitu salat. Salat sebagai penolong yang selalu meningkatkan kemampuan dan selalu memperbaiki hati (Suparman, 2015). Padahal Allah Swt. sudah menjelaskan bahwa orang yang meninggalkan salat akan menemui kesesatan.

Salat Jumat mempunyai kedudukan yang penting dalam Islam karena siksaan dan perintah Allah Swt. sangat keras terhadap siapa saja yang meninggalkan Salat Jumat dengan sengaja. Diharuskan juga mengetahui kedudukan, hukum rukun, adab, syarat, dan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Salat Jumat agar dilaksanakan dengan sempurna dan sah sesuai dengan syariat (Setiyawan, 2015).

Kitab Irsyadul 'Ibad yang akan dibahas pada penelitian ini banyak sekali membahas masalah fikih khususnya tentang salat Jumat. Kitab ini berisikan banyak dalil Al-Qur'an dan Hadist serta hikmah dari kisah-kisah para nabi dan sahabat yang membahas tentang nilai-nilai yang terdapat dalam Salat Jumat.

Banyak sekali nilai yang terkandung di dalam Salat Jumat, dengan kita memahami makna serta pengimplementasiannya dengan baik dan benar, kita akan merasakan nilai-nilai

tersebut. Serta dengan salat yang sungguh-sungguh maka itu akan menjadi kebutuhan bagi manusia itu sendiri. Nilai yang terdapat pada Salat Jumat ialah nilai akhlak.

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk kepribadian yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt., mempelajari dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan kepada manusia sejak dini (Syarnubi, 2019).

Untuk melahirkan penerus perjuangan agama Islam yang siap menghadapi bahayanya zaman, bukan hanya dengan pendidikan formal, tetapi dalam salat secara khusyuk dan istiqomah manusia akan mendapatkan pendidikan dalam hidupnya yaitu pendidikan agama Islam. Baiknya suatu pendidikan tidak hanya terletak pada canggih dan sempurnanya sarana atau alat pendidikan, akan tetapi upaya dan usaha manusia dalam mempertahankan dan menjalankan hidup dimasyarakat dengan akhlak yang baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara untuk mencari dan mendapatkan sumber dengan manfaat dan tujuannya. Penelitian ini memakai jenis penelitian berupa studi kepustakaan, pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dipakai penulis meliputi mengumpulkan berbagai macam literatur yang relevan terhadap pokok yang diteliti, peneliti membaca dengan seksama dan berulang kali kitab Irsyadul 'Ibad kemudian memberikan tanda pada point-point yang akan ditarik menjadi data, mengelompokkan sumber sesuai dengan kontennya masing-masing, baik primer maupun

sekunder, data yang terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan untuk mempermudah penulis menganalisis selanjutnya. Sedangkan untuk menganalisis kitab Irsyadul 'Ibad menggunakan analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil Penelitian dan Diskusi

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Salat Jumat

Nilai yang terkandung berupa nilai akhlak sehari-hari ada di dalam kehidupan manusia, yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Nilai Tawadu

Tawadu secara bahasa berarti merendahkan atau rendah diri terhadap suatu hal. Secara istilah, tawadu ialah menampakkan kerendahan hati terhadap suatu yang dimuliakan. Ada yang mengartikan bahwa tawadu ialah perbuatan berupa mengagungkan orang sebab keutamaannya. Secara terminologi tawadu yaitu rendah hati, lawan kata dari takabbun atau sombong. Imam Al-Ghazali berpendapat tawadu ialah mengeluarkan kedudukan diri sendiri dan menganggap orang lain itu lebih utama. Tawadu bisa diartikan sebagai perilaku manusia yang mempunyai sikap atau akhlak rendah hati perilaku yang menghargai dan memuliakan keberadaan atau pendapat orang lain (Rozak, 2017).

Konsep pendidikan akhlak tawadu sebagaimana dipaparkan oleh Allah Swt. dalam surat An-Nahl ayat 49 dan al-Hijr ayat 88. Ayat ini menjelaskan bahwa, segala yang ada di alam semesta ini, semuanya bersujud tunduk, tidak sombong (rendah hati/tawadu) kepada Allah Swt. Firman Allah Swt. yang lain tentang rendah diri.

Sikap tawadu merupakan sikap baik yang lahir dari kesadaran seseorang akan kekuasaan

sang pencipta, manusia merupakan makhluk yang tidak berarti dan lemah di hadapan sang pencipta. Manusia butuh nikmat, ampunan, rahmat, dan karunia Nya, tanpa semua itu manusia tidak bisa hidup. Orang yang tawadu akan sadar bahwa seluruh yang ia miliki, merupakan karunia dari Allah Swt. (Rozak, 2017).

2. Nilai Disiplin

Makna disiplin secara bahasa ialah latihan sikap atau watak untuk menimbulkan pengawasan atau kontrol pada diri, bisa juga diartikan kebiasaan mematuhi perintah dan ketentuan yang ada. Jadi disiplin berarti kesadaran diri untuk melakukan hal dengan teratur dan tertib sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku tanpa paksaan dari siapapun dan penuh tanggung jawab. Nilai ini sebagaimana dalam surat an-Nisa ayat 59, ayat ini menerangkan tentang kedisiplinan dan kepatuhan untuk selalu mentaati semua aturan, perintah serta patuh dan disiplin dalam menjauhi larangan Allah Swt. dan Nabi Saw serta ulama'.

Disiplin hakikatnya ialah suatu kepatuhan atau ketaatan yang sangat yang didukung dengan kesadaran untuk melakukan suatu kewajiban serta sikap yang semestinya menurut terhadap aturan atau tata cara kelakuan yang sudah ditetapkan (Haryono, 2016).

3. Nilai Iffah

Iffah ialah penjagaan diri atau terjaganya syahwat dengan pendidikan akidah dan syariah, bisa juga diartikan sebagai penjagaan diri dari hal yang tidak bermanfaat dan membuat hidup seseorang menjadi sia-sia (Masyfu, 2017). Nilai *iffah* ini sebagaimana dalam surat al-Baqarah ayat 273, ayat ini menerangkan mengenai *iffah* yang diterapkan oleh orang fakir yang dekat

kepada Allah Swt. Mereka menjaga diri mereka dari meminta-meminta kepada orang lain, sebab mereka mengetahui hal tersebut sangat dibenci oleh Allah Swt. sedangkan mereka mempunyai tuhan yang maha kaya (Masyfu, 2017).

Iffah dititik beratkan kepada 2 hal, yaitu keinginan lahir dan batin, keinginan lahir ialah keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik, sedangkan keinginan batin ialah keinginan untuk memenuhi batin dalam artian memenuhi syahwat, 2 hal inilah yang sangat ditakutkan karna bisa menjerumuskan mereka kedalam kesesatan dan kesia-siaan dalam hidup mereka, oleh karna itulah diperlukan *iffah* ini untuk membantu dalam penjagaan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat (Kasron, 2017).

4. Nilai Sopan

Dalam KBBI, sopan berarti hormat, sedangkan menurut istilah sopan santun ialah suatu perilaku seseorang yang menghargai dan menghormati serta bersikap ramah kepada setiap orang yang ada didekatnya, bisa diartikan sebagai sikap yang menjunjung tinggi nilai menghargai, menghormati, berakhlak mulia dan tidak sombong (Djuwita, 2017). Nilai sopan sebagaimana dalam surat al-Isra ayat 23, ayat ini menerangkan tentang bersikap sopan kepada orang tua, Allah Swt. menyuruh jangan sekali-sekali mengatakan kepada mereka perkataan "ah", dan juga jangan pernah membentakanya dan berbicaralah kepadanya dengan perkataan yang baik dan sopan.

Perwujudan dari sikap sopan santun ialah menghargai dan menghormati orang lain, bisa melalui komunikasi seperti berbicara dengan lemah lembut dan tidak membuat orang lain tersinggung atau meremehkan, serta bisa juga diterapkan melalui perilaku seperti berjalan

didepan orang lain dengan menundukan badan dan lain sebagainya (Djuwita, 2017).

Analisis Nilai-Nilai Zuhud dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malybari

1. Tawadu

Konsep Pendidikan akhlak tawadu dalam kitab Irsyadul 'Ibad sebagai berikut:

Barang siapa berwudhu' pada hari Jumat, lalu dia menjalankannya dengan sempurna, kemudian mendatangi Salat Jumat, dia mendengar khutbah dengan baik, maka dosanya pada Jumat sekarang dan Jumat yang sebelumnya, di tambah tiga hari lagi diampuni oleh Allah Swt. Dan barang siapa yang menyentuh kerikil (untuk permainan di waktu Jumat) maka sungguh telah sia-sia Jumatannya (Al-Malybari, 2013).

Kalimat di atas menerangkan tentang seseorang yang pergi Salat Jumat kemudian ia mendengarkan khutbah dengan baik, dalam artian mendengarkan khutbah dengan khushyuk, merendahkan diri mendengarkan dan memperhatikan isi khutbah tersebut dengan hati yang menerima. Didalam kalimat yang lain juga disebutkan:

'Barang siapa yang membasuh tubuhnya dengan bersih, lalu mandi, kemudian berangkat (ke masjid) pagi benar untuk melaksanakan salat juma't, dan berjalan kaki, tidak naik kendaraan. Dia duduk berdekatan dengan imam, mendengarkan dan memperhatikan khutbah dengan baik' (Al-Malybari, 2013).

Kalimat di atas juga menerangkan tentang seseorang yang berangkat salat Jumat, lalu ia merendahkan diri dengan duduk di belakang

iman serta mendengarkan dan memperhatikan khutbah dengan khusyuk.

2. Disiplin

Sebagaimana perintah disiplin yang tertuang dalam kitab *Irsyadul 'Ibad*:

Wahai orang yang beriman apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu untuk mengingat Allah Swt., dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui' (Al-Malybari, 2013).

Kalimat di atas menerangkan tentang perintah Allah Swt. kepada umat Islam untuk disiplin ketika sudah masuk waktu untuk Salat Jumat maka segeralah untuk menunaikan salat tersebut dengan tepat waktu, tinggalkan seluruh pekerjaan karna salat lebih baik dari segalanya. Dan juga tertuang di dalam kalimat yang lain:

Hadirilah Salat Jumat dan mendekatlah pada imam, sebab sesungguhnya seorang laki-laki tidak henti-hentinya menjauh dari imam sehingga diakhirkan untuk masuk ke dalam surga sekalipun nanti bisa masuk padanya' (Al-Malybari, 2013).

Kalimat di atas juga menjelaskan tentang kedisiplinan terhadap perintah Allah Swt. untuk hadir dan melaksanakan Salat Jumat ketika sudah masuk waktunya.

3. Iffah

Sebagaimana tertuang dalam kitab *Irsyadul 'Ibad*:

Tidak berbuat sesuatu yang membikin Jumatnya sia-sia. Maka pada tiap langkah yang diayunkan dari rumahnya hingga ke masjid mendapat pahala amal perbuatan setahun yaitu puasa dan salat malam yang

dilakukan pada tahun itu' (Al-Malybari, 2013).

Kalimat di atas menjelaskan tentang *iffah*, yaitu menjaga dirinya agar tidak berbuat sesuatu yang tidak ada manfaatnya ketika melaksanakan salat Jumat, agar Salat Jumatnya tidak menjadi sia-sia.

4. Sopan

Konsep pendidikan sopan yang tertuang di dalam kitab *Irsyadul 'Ibad* sebagai berikut:

Barangsiapa yang mandi pada hari Jumat, bersiwak, menyentuh minyak bila mempunyai, mengenakan pakaian terbaik. Kemudian keluar sehingga mendatangi masjid dan tidak melangkahi leher orang banyak. Lalu melakukan salat sunnah yang banyak' (Al-Malybari, 2013).

Kalimat di atas menerangkan tentang harus bersikap sopan ketika berada di masjid, ketika memasuki masjid untuk melaksanakan Salat Jumat janganlah melangkahi leher orang banyak, dalam artian melewati orang-orang yang sedang sujud ataupun sedang duduk, dan jikalau ingin lewat di depan orang lain maka tundukkanlah badan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam salat Jumat menurut kitab *Irsyadul 'Ibad* Karya Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malybari yaitu nilai tawadu, disiplin, *iffah* dan sopan. Nilai tersebut menjadikan seseorang menuju muslim yang sejati karena mengajarkan tentang cara bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. serta berakhlak terpuji.

Daftar Pustaka

Al-Malybari, Zainuddin. 2013. *Irsyadul 'Ibad*

- (Sebuah Pedoman dan Petunjuk ke Jalan yang Benar). Surabaya: Mutiara Ilmu
- Suparman, Deden. 2015. Pembelajaran Ibadah Salat dalam Perspektif Psikis dan Medis. Jurnal Edisi Vol. IX, No. 2, 55.
- Djuwita, Puspa. 2017. Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar nomor 45 Kota Bengkulu. Jurnal PGSD, Vol. 10, No. 1. 28.
- Farid, Ahmad. 2014. Penyucian Jiwa dalam Islam. Jakarta: Ummul Qura. Haryono, Sugeng. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 3, No. 3, 264.
- Mardeli. 2016. Teori Kompensasi Emosi. Jurnal Tadrib, Vol. 2, No. 1, 2.
- Nst, Kasron. 2017. Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali. Jurnal Hijri. Vol. 6 No. 1. 113.
- Masyfu', Jiddy. 2017. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. Jurnal Al-Makrifat, Vol. 2, No. 1. 57.
- Rozak, Purnama. 2017. Indikator Tawadu dalam Keseharian. Jurnal Madaniah. Vol. 1. No. XII. 177.
- Setiyawan, Ferry Dwi dkk. 2015. Aplikasi Pembelajaran Tatacara Salat Jumat Berbasis Android. Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer, Vol. 3, No. 3, 413.